



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak ragam kekayaan hutan yang didalamnya ada tumbuhan dan berbagai macam hewan, struktur kanopi pada hutan memungkinkan tersedianya banyak tempat bagi tanaman untuk tumbuh dan tempat hidup bagi hewan. Hutan sangat penting bagi ekosistem global yang merupakan rumah bagi banyak tumbuhan dan hewan termasuk diantaranya salah satu hewan primate sang penjaga hutan yang terancam punah yaitu orangutan.

Orangutan adalah spesies kera besar satu-satunya di Asia, saat ini spesies tersebut hanya hidup di Pulau Kalimantan dan Sumatera yang terbagi dalam dua spesies yaitu *Pongo Pygmaeus* dan *Pongo Abelli* (WWF factsheet, 2011).

Orangutan khususnya Orangutan Borneo yang lebih dikenal sebagai orangutan Kalimantan ternyata sudah berjumlah sangat sedikit berdasarkan data estimasi BKSDA (Badan Konservasi Sumber Daya Alam) Kalimantan Tengah di tahun 2016, dalam 75 tahun terakhir populasi keseluruhan orangutan Kalimantan turun sekurangnya 80 persen. Populasi mereka kurang lebih di Kalimantan antara 40.000 sampai 100.000, kini Pelestari Lingkungan memperkirakan keseluruhan orangutan di Kalimantan hanya tersisa 14.000 ekor yang masih berada di hutan liar maupun yang berada dalam kawasan konservasi.

Menurut daftar merah Internasional yang dilakukan oleh *Union for Conservation of Nature (IUCN)* tahun 2016 status orangutan Kalimantan yang awalnya terancam punah (*endangered*) kini masuk dalam kategori paling terancam punah (*critically endangered*).

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk melestarikan orangutan adalah dengan cara masyarakat yang ikut turut serta dalam berpartisipasi melestarikan orangutan. Dimana ada wadah yang diakui oleh pemerintah yaitu Yayasan *BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation)*.

Yayasan Penyelamatan Orangutan Borneo (Yayasan BOS) atau *BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation)* adalah sebuah organisasi non-profit Indonesia dengan cabang di dua belas negara di dunia, yang didedikasi khusus untuk konservasi orangutan Borneo dan habitatnya. Yayasan BOS memiliki hutan primer yang dilindungi dengan luas 86.450 hektar yang berada di Kalimantan Tengah.

Yayasan BOS mengelola dua program reintroduksi, salah satunya yaitu Arboretum Nyaru menteng yang berada di Kalimantan Tengah. Program ini fokus pada kegiatan rehabilitasi dan reintroduksi, tujuan rehabilitasi adalah untuk membekali orangutan yang kehilangan induknya maupun habitatnya dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup setelah umur mereka cukup untuk dilepasliarkan kembali ke hutan (*The Borneo Orangutan Survival Foundation, 2014*).

Dari hasil wawancara, berdasarkan pada data Yayasan BOS dari tahun 2011-2016 bahwa jumlah orangutan yang berhasil dilepasliarkan yaitu 208 orangutan dari total lebih dari 700 orangutan yang berada di Yayasan BOS Borneo hingga saat ini. Konservasi orangutan di Nyaru menteng juga yang sebenarnya hanya mampu menampung 350 orangutan, tapi kini menampung 442 orangutan. Besarnya jumlah orangutan yang berada di pusat-pusat rehabilitasi menunjukkan bahwa ancaman perburuan, perdagangan, konversi lahan, kepemilikan illegal orangutan masih sangat besar.

Sehingga Yayasan BOS membutuhkan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan orangutan dikawasan konservasi. Karena untuk melepaskan orangutan ke habitat aslinya bukanlah hal yang mudah, butuh waktu sekitar 6-7 tahun untuk merehabilitasi dan melatih orangutan untuk mengembalikan sifat liarnya sebelum akhirnya dikembalikan ke hutan. Fase menuju pelepasliaran orangutan ada empat tahap, yaitu karantina, sosialisasi, pra-pelepasliaran, dan pelepasliaran

Kampanye ini menyoroti masalah khusus untuk melestarikan kehidupan orangutan dan habitatnya. Pada kenyataannya restorasi habitat orangutan dan rehabilitasi merupakan kegiatan yang melelahkan dan membutuhkan dana yang besar. Proposal tugas akhir dengan judul “Perancangan Visual Kampanye Sosial Penyelamatan Orangutan di Kalimantan Tengah Palangkaraya” adalah mengenai perancangan media visual kampanye yang dibawah oleh lembaga *BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation)* yang mengajak masyarakat untuk berdonasi dalam rangka melestarikan keberadaan orangutan Kalimantan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: **Bagaimana merancang visual kampanye sosial mengajak masyarakat agar berdonasi dalam rangka melestarikan orangutan Kalimantan di Kalimantan Tengah kota Palangkaraya?**

## 1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah:

1. Segmentasi geografis adalah pembagian pasar ke dalam unit geografis yang berbeda seperti Negara, Negara bagian, wilayah, kabupaten, kota, dan lingkungan perumahan (Kotler, 1997: 229). Segmentasi dari kampanye ini adalah masyarakat yang tinggal di Kalimantan Tengah kota Palangkaraya, Karena kesadaran masyarakat di kota Palangkaraya masih minim terhadap orangutan.
2. Pada kampanye ini segmentasi demografis dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Semua agama. Dengan umur 20-35 tahun. Pendidikan >D3, dengan pendapatan >Rp.3.500.000,- perbulan.

3. Dalam segmentasi psikografis terdapat pasar yang terbagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, gaya hidup atau kepribadian (Kotler, 1997: 234). Psikografi dari kampanye ini adalah masyarakat menengah sampai menengah atas, memiliki kepribadian ingin mencoba sesuatu yang baru dan ingin menambah pengalaman, dan masyarakat yang masih memiliki pengetahuan minim terhadap orangutan.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengajak masyarakat memberikan bantuan untuk melestarikan kehidupan orangutan Kalimantan dan habitatnya dengan cara berdonasi.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Obyek penelitian penulis, yaitu orangutan yang membutuhkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan orangutan melalui donasi agar mereka lebih cepat untuk dilepasliarkan dan berada di habitat aslinya. Selanjutnya, kepada lembaga yang mewadahi gerakan pelepasliaran orangutan agar dapat menjadi inspirasi yang baik bagi kelangsungan penyelenggaraan kampanye selanjutnya.
2. Akademisi dan praktisi, khususnya di bidang desain komunikasi visual sebagai masukan untuk solusi desain yang berkaitan dengan hewan atau binatang yang terancam punah di Indonesia.

3. Masyarakat luas, dimana desain sebagai salah satu usaha penyadaran akan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan hewan langka salah satunya yaitu orangutan dan menyadari bahwa ada organisasi sosial yang peduli terhadap orangutan di Kalimantan Tengah.

### **1.6 Waktu Kampanye**

Kampanye sosial ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, dimulai dari bulan Maret tanggal 18 tahun 2018, dan diakhiri dibulan Agustus pada tanggal 19 tahun 2018. Bertepatan dihari orangutan sedunia.

UMMN